PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPAS MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS IV SDN 06 BATANG ANAI KAB. PADANG PARIAMAN

Desripa Ramayori[1], Hana Shilfia Iraqi[2]

[1]*PGSD FIP Universitas Negeri Padang*
[2]*PGSD FIP Universitas Negeri Padang*
E-mail : [1]ramayoridesrifa@gmail.com, [2]shilfiahana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan yang menunjukkan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Hal ini disebabkan oleh kurangnya aktivitas belajar yang melibatkan peserta didik dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 06 Batang Anai Kab.Padang Pariaman. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I (dua pertemuan) dan siklus II (satu pertemuan) dilakukan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 06 Batang Anai Kab. Padang Pariaman dengan jumlah 20 orang peserta didik, 11 orang laki-laki dan 8 perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada modul ajar siklus I dengan rata-rata 85,41% (Baik) dan siklus II 95,83 (Sangat Baik). Penilaian aktivitas guru siklus I dengan rata-rata 82,14% (Baik) dan siklus II 96,42% (Sangat Baik). Penilaian aktivitas peserta didik siklus I dengan rata-rata 82,14% (Baik) dan siklus II 96,42% (Sangat Baik). Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh 74,87% dan siklus II dengan rata-rata 86,25%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkakan hasil belajar IPAS dikelas IV.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, IPAS, Model Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Kurikulum di Indonesia mengalami perubahan dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan inovasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan dengan mengintegrasikan kebebasan, inovasi, dan kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan diri. Menurut Ariga (2023) mengatakan bahwa kehadiran Kurikulum Merdeka belajar bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 dimana dalam perwujudannya harus menunjang keterampilan dalam berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreatif dan inovatif, serta keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi bagi peserta didik.

Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang memiliki gambaran ideal profil peserta didik di Indonesiak (Kiska et al., 2023). Dengan diterapkannya pembelajaran IPAS secara tidak langsung dapat membantu peserta didik untuk tumbuh dalam rasa ingin tahu terkait fenomena yang sedang atau sudah terjadi dalam lingkungannya. Rasa ingin tahu dari peserta didik akan tumbuh dengan pemikiran bagaimana alam dapat bekerja dan bagaimana cara untuk berinteraksi dengan sesama manusia di bumi ini. (Rahmayati & Prastowo, 2023) Selanjutnya, menurut Yanti Fitria (2023), pembelajaran IPAS di sekolah dasar bertujuan untuk membantu siswa memahami hubungan antara manusia, lingkungan, dan fenomena sosial, serta membangun keterampilan berpikir kritis dan kesadaran lingkungan. Dengan demikian, pembelajaran IPAS tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan sikap yang relevan dengan kehidupan nyata. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut untuk memberikan inovasi baru dan merancang kegiatan pembelajaran sebaik mungkin serta pandai dalam memilih model atau metode yang sesuai sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Guru harus mampu memilih dan merancang model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berpartisipasi secara aktif, dan kreatif, serta pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student center) agar peserta didik lebih memahami materi yang diberikan sehingga hasil belajarnya meningkat.

Peneliti telah melakukan pengamatan proses pembelajaran IPAS selama 2 hari di kelas IV SDN 06 Batang Anai pada tanggal 13 dan 14 Januari 2025. Bahwasannya setelah melakukan observasi, terdapat beberapa permasalahan pada peserta didik selama proses pembelajaran. Permasalahan yang terlihat dari peserta didik yaitu: (1) Peserta didik banyak yang tidak fokus terhadap pembelajaran sehingga kurang aktif dalam proses pembelajaran. (2) Peserta didik kurang termotivasi dalam berpikir kritis, hal ini terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan peserta didik cenderung diam dan tidak menjawab pertanyaan yang diajukan guru. (3) Peserta didik merasa jenuh mengikuti pembelajaran karena rendahnya rasa ingin tahu peserta didik dalam mencari, menemukan dan memecahkan masalah terhadap materi pembelajaran. (4) Peserta didik diminta untuk mengerjakan latihan secara individual dari buku peserta didik, sehingga pada saat mengerjakan latihan masih terdapat peserta didik yang kurang paham dan menimbulkan kondisi kelas yang kurang kondusif. Beberapa permasalahan tersebut memberikan dampak secara langsung kepada peserta didik selama proses pembelajaran IPAS yaitu: (1) Kurang adanya partisipasi peserta didik selama berdiskusi saat proses pembelajaran (2) Peserta didik kurang aktif dalam berdikusi dan menyampaikan pendapat. (3) Peserta didik masih banyak yang belum mampu bekerja sama di dalam kelompok. (4) Suasana kelas yang kurang kondusif sehingga peserta didik merasa kurang nyaman.

Dari beberapa permasalahan yang terjadi pada peserta didik selama proses pembelajaran, terdapat pengaruh yang disebabkan oleh guru selama proses belajar mengajar di dalam kelas. Permasalahan yang terlihat dari guru yaitu: (1) Pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher center) dimana guru yang aktif dalam menyampaikan materi sehingga pembelajaran terkesan kurang

menarik karena tidak adanya interaksi yang dilakukan guru dan peserta didik secara langsung. (2) Modul ajar yang digunakan oleh guru masih menggunakan modul ajar yang diberikan oleh pemerintah tanpa adanya inovasi pembaharuan dari modul ajar tersebut. (3) Bahan ajar yang digunakan guru masih menggunakan bahan ajar yang bersumber dari buku guru dan LKS (lembar kerja peserta didik). (4) Pada saat proses pembelajaran, guru belum bisa memberikan rangsangan yang membuat peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kritis. (5) Di akhir pembelajaran, guru belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan materi yang telah dipelajari dan kegiatan pembelajaran selesai begitu saja.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran Pendidikan IPAS mengakibatkan hasil belajar peserta didik belum sepenuhnya memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari nilai Asesmen Akhir Semester mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 06 Batang Anai. Dari data tersebut terlihat rendahnya ketercapaian hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 06 Batang Anai 2024/2025. Nilai tersebut belum mencapai standar ideal Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Dari hasil ujian sumatif tersebut, terdapat 15 peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan guru.

Terkait ketimpangan yang ada pada saat melakukan observasi dengan harapan yang diinginkan pada pembelajaran IPAS menggunakan Kurikulum Merdeka, maka dibutuhkan upaya peningkatan hasil belajar di kelas. Pemilihan model pembelajaran yang tepat, yaitu model yang mampu membuat seluruh peserta didik terlibat dalam suasana pembelajaran. Guru dituntut tidak hanya menyampaikan materi secara tuntas, tetapi juga dituntut untuk dapat melakukan perubahan pada diri peserta didik. Sebagaimana pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang mengacu pada Profil Pelajar Pancasila, peserta didik dilatih untuk dapat bernalar kritis.

Peserta didik dapat bernalar kritis dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau biasa disebut dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* adalah suatu model yang mengarahkan peserta didik secara aktif saat proses pembelajaran yang mana dalam penyampaian di awal dengan penyajian masalah dan dilanjutkan guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri. Penggunaan model *Problem Based Learning* sangat sesuai untuk peningkatan hasil belajar peserta didik sebab melibatkan peserta didik secara langsung dalam pengaitan antara materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar. Maka dari itu, peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dari proses penemuan konsep yang dipelajarinya, sehingga pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan (Handayani & Muhammadi, 2020). Karakteristik model Problem Based Learning dimulai dengan diberikan suatu masalah kepada peserta didik. Masalah yang diberikan berkaitan dengan lingkungan nyata peserta didik, sehingga mendorong kepekaan untuk memilih, mencari, serta menentukan pemecahan masalah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Septiana, 2018).

Keberhasilan dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian, seperti : Putri (2020) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Hamimah (2024) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 14 Rantau Batu Ambacang Kabupaten Pesisir Selatan. Selanjutnya tidak jauh berbeda dengan penelitian

yang dilakukan oleh Oktariza dan Muhammadi (2021) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu yakni penulis melakukan penelitian di pembelajaran Pendidikan IPAS dalam Kurikulum Merdeka menggunakan model *Problem Based Learning* dan peneliti melakukan penelitian di SDN 06 Batang Anai, sehingga peneliti mengangkat judul **"Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model *Problem Based Learning di Kelas IV SDN 06 Batang Anai Kab. Padang Pariaman".***

METODE

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan Kuantitafif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang disajikan dengan bentuk kata-kata secara tertulis maupun lisan tentang keadaan atau perilaku peserta didik di kelas. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengukur hasil akhir dari suatu penelitian pengumpulan data menggunakan instrument penelitian yang disajikan dalam bentuk angka-angka. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut pendapat Suharsimi (2018) menjelaskan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak perlakuan tersebut. Penelitian ini berhubungan erat dengan usaha peningkatan dan perbaikan hasil belajar pembelajaran IPAS di suatu kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV SDN 06 Batang Anai Kab. Padang Pariaman. Tahap ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran berdasarkan model *Problem Based Learning*, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Tahap pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini adalah tindakan perilaku yang dimunculkan oleh peserta didik dan guru atau praktisi pada setiap pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Keseluruhan hasil pengamatan dicatat dalam bentuk lembar pengamatan dan terkahir refleksi dari hasil pengamatan yang didapat. Kemudian, dianalisis sehingga dapat ditentukan apakah perlu tindakan lanjutan atau tidak. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 06 Batang Anai. Jumlah peserta didik 20 orang yang terdiri dari, 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan yang terdaftar di kelas IV SDN 06 Batang Anai.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini mengumpulkan data dengan cara tes, dan *non t*es. . Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan didukung data kuantitatif. menggunakan model analisis data kualitatif dan didukung data kuantitatif.

Model analisis data kualitatif yang dijelaskan oleh Sugiyono (2018) yakni analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Kunandar (2008) menyebutkan bahwa

analisis data kuantitatif dapat digunakan dalam menilai dan menafsirkan presentase keberhasilan belajar peserta didik.

Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan presentase yang dikemukakan dalam Kemendikbud (2022), untuk menghitung hasil belajar ranah pengetahuan dan keterampilan dapat digunakan rumus:

$$Nilai = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimal} x\ 100\%$$

Ketuntasan belajar minimal yang digunakan pada kelas IV SDN 06 Batang Anai adalah 75. Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Taraf Keberhasilan Belajar Peserta Didik

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (A)	91 < A ≤ 100
Baik (B)	81 < B ≤ 90
Cukup (C)	71 < C ≤ 80
Kurang (D)	≤ 70

Sumber : Kemendikbud 2022

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti bertindak sebagai (Observer), sedangkan guru kelas IV sebagai Praktisi .Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah- langkah model Problem Based Learning menurut Kemendikbud (2014). Langkah-langkah model Problem Based Learning (PBL) menurut Kemendikbud (2014) yakni: (1) Orientasikan peserta didik kepada masalah. (2) Mengorganisasikan peserta didik. (3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok. (4) Mengembanglan dan menyajikan hasil karya. (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dibagi atas dua siklus, siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus kedua terdiri dari satu kali pertemuan.

Siklus I Pertemuan I

Pelaksanaan proses pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 06 Batang Anai. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 April 2025 pukul 10.30-11.40 WIB. Bab yang diajarkan pada siklus I pertemuan I adalah Bab 7 "Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?", materi "Aku dan Kebutuhanku". Muatan pelajaran terkait pada pembelajaran IPAS. Pelaksanaan penelelitian ini, peneliti berperan sebagai Observer mengamati jalannya pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan wali kelas IV sebagai Praktisi. Pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Hasil pengamatan penilaian modul ajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I pertemuan I yaitu 83,33% dengan predikat baik (B). Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru yaitu 78,57% dengan predikat Cukup (C) dan pada aktivitas peserta didik yaitu 78,57% dengan predikat Cukup (C). Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I mencakup aspek pengetahuan dan kerampilan.Pada penilaian pengetahuan

memperoleh rata-rata 71,5% dengan predikat cukup (C). Penilaian keterampilan memperoleh rata-rata 68,75% dengan predikat Kurang (K).

Siklus I Pertemuan II

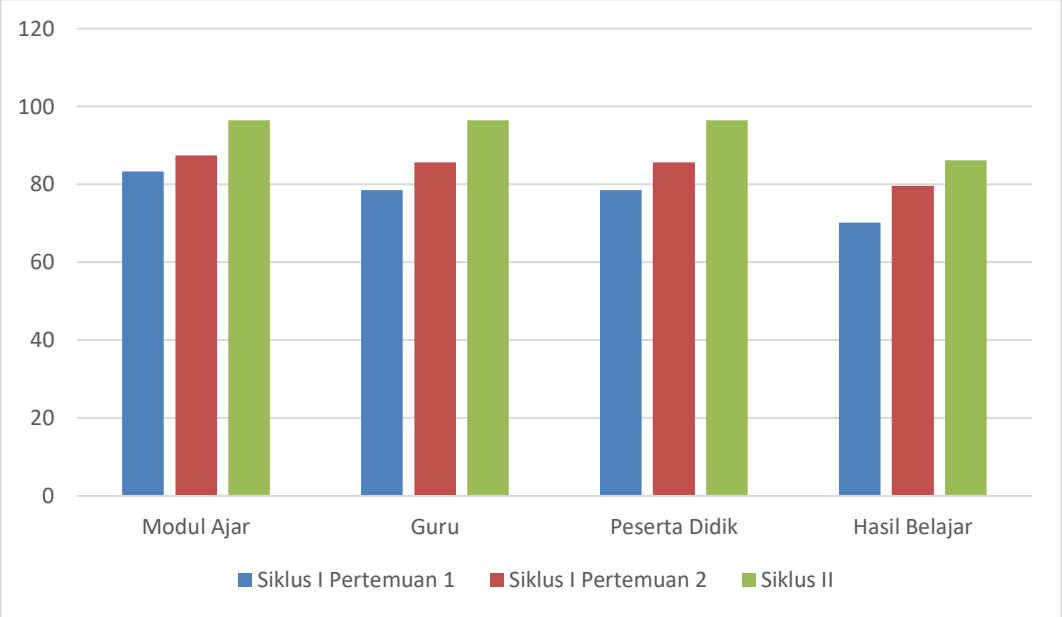
Pelaksanaan proses pembelajaran IPAS menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SDN 06 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman . Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 April 2025 pukul 07.30 - 08.40 WIB. Bab yang diajarkan pada siklus II pertemuan I adalah Bab 7 "Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita", materi "Masa Sebelum uang ditemukan". Muatan pelajaran terkait pada pembelajaran ini adalah IPAS. Hasil pengamatan penilaian modul ajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I pertemuan II yaitu 87,5% dengan predikat baik (B). Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru yaitu 85,71% dengan predikat baik (B) dan pada aktivitas peserta didik yaitu 85,71% dengan predikat Baik (B). Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan II mencakup aspek pengetahuan dan kerampilan.Pada penilaian pengetahuan memperoleh rata-rata 78% dengan predikat cukup (C). Penilaian keterampilan memperoleh rata-rata 81,25% dengan predikat Baik (B).

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 April 2025 pukul 07.30 -08.40 WIB. Bab yang diajarkan pada siklus II adalah bab 7 "Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhanku?", materi "Aku membutuhkan Kalian." Muatan pelajaran terkait pada pembelajaran ini adalah IPAS.

Hasil pengamatan penilaian modul ajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II yaitu 96,42% dengan predikat Sangat Baik (SB). Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru pada siklus II yaitu 96,42% dengan predikat Sangat Baik (SB).dan pada aktivitas peserta didik pada siklus II yaitu 96,42% dengan predikat Sangat Baik (SB).Hasil belajar peserta didik pada siklus II mencakup aspek pengetahuan dan kerampilan.Pada penilaian pengetahuan memperoleh rata-rata 85% dengan predikat Baik (B). Penilaian keterampilan memperoleh rata-rata 87,25% dengan predikat Baik (B).

Berdasarkan data yang didapat jelas bahwa hasil belajar bab 7 pada IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Adapun grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS secara keseluruhan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di Kelas IV SDN 06 Batang Anai ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I-II

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian data, hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Modul ajar IPAS di kelas IV SDN 06 Batang Anai Kab. Padang Pariaman menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang komponen penyusunannya terdiri dari informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar (bahan bacaan) dan media pembelajaran dan penilaian. Hasil penilaian modul ajar siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai perencanaan 85,41% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 95,42%. Jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.
2. 2.Pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dilakukan pengamatan berdasarkan aspek guru dan peserta didik. pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* dilaksanakan dengan langkah-langkah: a) Orientasi peserta didik pada masalah; b) Mengorganisasikan peserta didik; c) Membimbing pengalaman individua tau kelompok; d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
3. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan aspek guru dan peserta didik siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 82,14% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas peserta didik rata-rata 82,14% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan

pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat.

4. Dalam hasil belajar peserta didik pembelajaran IPAS menggunakan *model Problem Based Learning* (PBL) yang dilihat dari penilaian pengetahuan sikap dan keterampilan peserta didik masing-masing yang mana terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I rata- rata nilai pengetahuan sikap dan keterampilan adalah 76,43% dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan sikap dan keterampilan adalah 86,25% dengan predikat baik (B). berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem based Learning* (PBL) hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

Afni, N. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs)*: Conference Series, 3(4), 1001–1004. https://jurnal.uns.ac.id/shes

Amalia, F., dkk. (2021). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk Sekolah Dasar Kelas IV. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kemendikbud Ristek.

Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata. *Islamika*, 2(1), 161–169. https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.570

Ariga, T. (2023). *Kurikulum Merdeka: Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Penerbit Cendekia.

Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. Auladuna : *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475

Azzahra, A., Sari, D., & Faizin, R. (2023). *IPAS dan Pengembangannya di Sekolah Dasar*. Malang: Pustaka Edukasi.

Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Pustaka Belajar.

Dwiyanti, N. (2023). *Menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Tematik*. Bandung: Ilmu Edukasi.

Faturrahman, Muhammad. 2017. *Model-model pembelajaran inovatif.* Jogjakarta Ar-Ruzz Media.

Fauzana. A., & Lena. S. M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model Snowball Throwing di Kelas V Sekolah Dasa Negeri 17 Bonjo Alam Ampek Angkek. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2708- 2714.

Firmansyah, D. (2021*). Peningkatan Keterampilan Kognitif dan Afektif Siswa SD.* Surabaya: Literasi Nusantara.

Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Handayani, R. H., & Muhammadi,M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD. E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar, 9(2), 79-88.

Ilmiyah, N. H., & Sumbawati, M. S. 2019. Pengaruh Media Kahoot dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. JIEET (*Journal of Information Engineering and Educational Technology)*, 3(1), 46-50

Indrawati, T. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XV (1), 40–47.

Juliandri, I. A. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. *Jurnal Pedagogy*, 14(2), 21– 27.

Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas I.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Jakarta: Kemendikbud.

Kholidah, Hidayat, Jamaludin, Leksono, 4 Universitas Sultan Agang Tirtayasa 2023. Kajian Etnosains Dalam Pembelajaran IPA Untuk Menumbuhkan Nilai Kearifan Lokal Dan Karakter Sisa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, & ISSN. (2023). 4. 43(4), 342-346.

Kusniati, E., & Hasan Mahfud, C. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasa*r, 7(1).

Lena, M. S., Netriwati, Aini, N. R. (2019) *Metode Penelitian*. Purwokerto: CV 56

Made Sri Utami, N., & Gede Astawan, I. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. Jp2, 3(3), 416–427.

Mansurdin, M. (2017). Pembelajaran Bernyanyi Lagu Wajib Nasional Dengan Model Pembelajaran Langsung di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 16–25.

Malya, Y., Wahyuni, Y. S., & Rahayu, S. (2022). Pengaruh Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Silaut. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4122-4130.

Marlina, Leni, and Solehun. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong." *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2021): 66–74. https://unimuda.ejournal.id/jurnalbahasaindonesia/article/download/952/582

Nugraha, A. (2020). *Strategi Pembelajaran Efektif untuk Pendidikan Dasar.* Bandung: Alfabeta.

Nurdyansyah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Oktariza, Y., & Muhammadi, F. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas V SD*. Jurnal Pendidikan Dasar, 8(2), 75-85.

Putra, A., & S, F. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Problem-Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 11(1), 281–290.

Putri, R. E., & Zuryanty, Z. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning. *Journal of Basic Education Studies,* 3(2), 54-62.

Rahmayati, D., & Prastowo, A. (2023). *Pendidikan Berbasis IPAS untuk SD.* Malang: Literasi Nusantara

Ramadhani, U., & Hamimah, H. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V. *Jurnal Cendikia Pendidikan Dasar*, 2(2).

Riyanto, Y. (2014). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Septiana, T. S. (2018). *Penerapan Model Problem Based Learning* 57

Setiyaningrum, R. (2018). *Model Pembelajaran Aktif dengan Problem Based Learning*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudjana, N. (2021). Evaluasi Pendidikan: *Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukma, Elfia binti Bachtiar dan Ahmad Johari Sihes. 2016. Kompetensi Kognitif Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Gramatika Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* V2.i1 (1-11). ISSN: 2442-8485.

Trianto. (2014). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Pustaka Raya.

Ummamy,R.,& Sukma, E. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas V SDN 34 Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal of Basic Education Studies*, 5(2), 536-546.

Utami, N. M. S., & Astawan, I. G. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3(3), 416-427.

Wahyuni, E., & Berliani, R. (2019). *Kurikulum dan Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wati, M., & Yunisrul, Y. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. *E- Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(3), 62. https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i3.10542

Yanti, F. (2023). *IPAS dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Media Edukasi.